



# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sapi potong menjadi salah satu sektor peternakan yang berperan penting dalam pemenuhan sumber protein di Indonesia. Minat masyarakat terhadap konsumsi daging sangat tinggi, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk pada setiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), produksi daging dalam negeri pada tahun 2020 yaitu 422.530 ton sedangkan kebutuhan daging dalam negeri pada tahun 2020 yaitu 717.150 ton. Untuk memenuhi kebutuhan daging tersebut pemerintah melakukan berbagai upaya, diantaranya impor daging sapi dan peningkatan produksi sapi potong melalui peningkatan populasi. Ciri-ciri sapi pedaging adalah memiliki tubuh besar, kualitas daging maksimum, laju pertumbuhan cepat, jumlah karkas tinggi, dan kualitas daging baik (Salim, 2013).

Keberhasilan usaha pembibitan sapi sangat tergantung pada tatalaksana pemeliharaan yang diterapkan. Tatalaksana pemeliharaan yang tidak benar akan berpengaruh terhadap hasil produksi bahkan dapat mengakibatkan kerugian yang besar. Umumnya pengembangan pembibitan sapi potong di Indonesia masih sangat diperlukan perbaikan dari manajemen pemuliaan ternak yang terarah dan berkesinambungan sehingga mampu memproduksi bibit sesuai standar.

Faktor utama produktivitas ternak adalah kesehatan ternak, pakan, dan lingkungan sekitar ternak. Pengendalian penyakit pada suatu peternakan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah usaha peternakan, karena pengendalian penyakit berhubungan langsung dengan kesehatan ternak yang merupakan bagian dari faktor pendukung produktivitas ternak. Kesehatan ternak dapat diketahui dengan melihat status fisiologis, tingkah laku hingga konsumsi pakan hariannya.

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Padang Mengatas Sumatera Barat merupakan Balai yang bergerak dalam bidang pembibitan ternak sapi potong. Bangsa sapi yang di pelihara di BPTUHPT Padang Mengatas yaitu sapi *Limousine*, sapi *Simmental*, Sapi *Belgian Blue*, dan sapi Pesisir.

## 1.2. Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dengan penerapannya di dunia kerja (lapangan), menambah wawasan dan pengalaman, serta faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga menjadi bekal bagi mahasiswa setelah terjun di masyarakat dan mengasah keterampilan dalam manajemen kesehatan ternak di BPTU-HPT Padang Mangatas Sumatera Barat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.